

USULAN
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL DALAM
ADMINISTRASI PUBLIK DIDESA MOJOREJO NGRAHO

Tim Peneliti:

1. DR.Mochtar Setijohadi,.S.Pt,MM.
2. Heny Suhindarno. S.Sos.,M.Si.
3. Dhefi Nofita Sari

Dibiayai oleh: Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

Nomor Kontrak:

024 / LPPM-LIT / UB / XI /2025

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2025

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Tantangan Kewirausahaan di Era Digital Dalam Administrasi Publik Didesa Mojorejo
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : DR.Mochtar Setijohadi,.S.Pt,MM.
 - b. NIDN : 0705106803
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : mochtarsetijohadi99@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama Dosen : Heny Suhindarno. S.Sos.,M.Si.
 - b. NIDN : 0701068303
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : hsuhindarno@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
4. **Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama Mahasiswa : Dhefi Novita Sari
 - b. NIM : 24632011045
 - c. Program Studi : Administrasi Publik
 - d. E-mail : dhefinofitasari24@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Administrasi Publik
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian : Desa Mojorejo Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro
7. Dana Diusulkan : 3.000.000

Bojonegoro, 27 Februari 2026

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

DR.Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 07 2108 8601

DR.Mochtar Setijohadi,.S.Pt,MM.
NIDN. 07 0510 6803

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyusun proposal penelitian ini yang berjudul "Tantangan Kewirausahaan di Era Digital dalam Administrasi Publik". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang administrasi publik.

Di era digital saat ini, kewirausahaan tidak hanya menjadi pilar penting dalam sektor ekonomi, tetapi juga berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan dalam mengadaptasi teknologi baru dan mengintegrasikannya ke dalam sistem administrasi publik menjadi isu yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh kewirausahaan di era digital, serta mencari solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas administrasi publik.

Kami berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan administrasi publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan di era digital.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama proses penyusunan proposal ini. Semoga penelitian ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Bojonegoro, 27 Februari 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
RINGKASAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Konsep Penelitian	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil Penelitian	18
4.2 Pembahasan.....	20
BAB V PENUTUP	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Rekomendasi.....	23
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	11
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....12

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro. Dalam konteks global yang semakin terhubung secara digital, pengusaha lokal dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk persaingan yang ketat, keamanan data, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi baru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan studi literatur dan observasi. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi teoritis dan konteks terkait kewirausahaan digital, sementara observasi dilakukan untuk mendapatkan data empiris mengenai praktik kewirausahaan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi besar untuk pengembangan kewirausahaan di era digital, banyak pengusaha menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Penelitian ini menghasilkan beberapa luaran penting, termasuk laporan akhir penelitian, artikel ilmiah untuk publikasi di jurnal terakreditasi, rekomendasi kebijakan untuk pemerintah desa, serta penyusunan database kewirausahaan lokal. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan pelaksanaan workshop bagi pengusaha lokal dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya dukungan terhadap usaha lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan yang lebih baik di Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro dalam menghadapi tantangan era digital. .

Kata Kunci: Kewirausahaan, Era Digital, Administrasi Publik, Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro, Tantangan Kewirausahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam administrasi publik. Era digital telah mengubah cara pemerintah berinteraksi dengan masyarakat, memperkenalkan metode baru dalam penyampaian layanan, dan memungkinkan transparansi yang lebih besar. Namun, di balik peluang tersebut, terdapat tantangan yang signifikan bagi kewirausahaan di sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kewirausahaan dalam konteks administrasi publik di era digital.

Salah satu tantangan utama adalah keamanan data dan privasi. Dalam era digital, pemerintah mengumpulkan dan menyimpan data pribadi masyarakat dalam jumlah yang besar. Jika data ini tidak dikelola dengan baik, risiko kebocoran informasi dan penyalahgunaan data menjadi sangat tinggi. Hal ini menuntut adanya sistem keamanan yang kuat serta regulasi yang jelas untuk melindungi hak-hak individu. Selain itu, ketidakpastian hukum terkait perlindungan data pribadi seringkali menjadi hambatan bagi inovasi kewirausahaan dalam administrasi publik.

Tantangan lainnya adalah regulasi yang dinamis. Perkembangan teknologi yang cepat sering kali membuat peraturan yang ada menjadi usang atau tidak relevan. Kewirausahaan dalam administrasi publik harus beradaptasi dengan perubahan regulasi ini agar dapat beroperasi secara efektif. Di sisi lain, pemerintah juga perlu merumuskan kebijakan yang mendukung inovasi sambil tetap menjaga kepentingan publik. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan.

Kesenjangan digital juga merupakan isu penting yang perlu diperhatikan. Tidak semua daerah memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, sehingga

dapat menyebabkan ketimpangan dalam pelayanan publik. Wilayah terpencil atau kurang berkembang sering kali tertinggal dalam hal akses informasi dan layanan digital. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi menjadi sangat penting agar semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat dari layanan publik berbasis digital.

Di sisi positifnya, era digital menawarkan banyak peluang inovatif untuk meningkatkan kualitas administrasi publik. Teknologi seperti e-government, aplikasi mobile, dan sistem informasi manajemen dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pemerintah dapat memberikan layanan yang lebih responsif dan transparan kepada masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di era digital untuk meningkatkan administrasi publik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tantangan Kewirausahaan Diera Digital Dalam Administrasi Publik Didesa Mojorejo Ngaraho Bojonegoro

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik. Tujuan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang dihadapi oleh kewirausahaan dalam administrasi publik, termasuk aspek-aspek seperti keamanan data, privasi, dan regulasi yang berlaku.
2. Menganalisis dampak isu keamanan data dan privasi terhadap inovasi kewirausahaan dalam sektor administrasi publik, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik digital.
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana regulasi yang ada dalam mendukung perkembangan kewirausahaan di era digital dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi.
4. Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi publik dan kewirausahaan, serta

menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di era digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan dan administrasi publik, khususnya dalam konteks digitalisasi dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh kewirausahaan dalam administrasi publik. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan perspektif baru mengenai interaksi antara teknologi dan kewirausahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan menganalisis terkait tantangan kewirausahaan dalam administrasi publik.

b. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kewirausahaan digital. Dengan memahami tantangan yang ada, kebijakan dapat disesuaikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi para wirausahawan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk program pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia baik di sektor publik maupun swasta. Dengan meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan digital, pelatihan dapat dirancang untuk membantuu individu dan organisasi dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1) Kewirausahaan

Kewirausahaan digital di era digital merupakan fenomena yang semakin mendominasi lanskap bisnis global. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin terhubung secara digital, kewirausahaan telah mengalami transformasi yang signifikan. Kewirausahaan digital tidak hanya mencakup usaha yang dilakukan secara online, tetapi juga bagaimana teknologi digunakan untuk mengoptimalkan proses bisnis, menciptakan nilai, dan membangun hubungan dengan pelanggan.

Definisi Kewirausahaan Digital

Kewirausahaan digital, atau *digital entrepreneurship*, adalah proses memulai dan mengelola bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai landasan operasional. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari e-commerce, aplikasi mobile, hingga penggunaan media sosial dan big data untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis. Pengusaha digital adalah individu yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk atau layanan baru, mendistribusikannya, serta membangun hubungan dengan pelanggan secara online.

Perkembangan Kewirausahaan Digital

Sejak awal tahun 2000-an, perkembangan internet dan teknologi telah membuka peluang baru bagi kewirausahaan. Terdapat beberapa tahap penting dalam perkembangan kewirausahaan digital:

1. **E-commerce:** Pertumbuhan platform e-commerce seperti Amazon dan Alibaba telah mengubah cara konsumen berbelanja.
2. **Aplikasi Mobile:** Munculnya smartphone telah memungkinkan pengembangan aplikasi yang memudahkan transaksi dan interaksi antara bisnis dan konsumen.

3. **Media Sosial:** Platform seperti Facebook dan Instagram telah menjadi alat pemasaran yang efektif bagi pengusaha untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
4. **Big Data dan AI:** Teknologi ini memberikan pengusaha akses ke analisis data yang lebih baik untuk memahami tren pasar dan perilaku konsumen.

Ciri-Ciri Kewirausahaan Digital

Kewirausahaan digital memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari kewirausahaan tradisional:

- **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Pengusaha digital menggunakan berbagai platform digital untuk menjalankan operasional bisnis mereka.
- **Fleksibilitas dan Mobilitas:** Bisnis digital dapat dijalankan dari mana saja selama ada akses internet.
- **Skalabilitas Tinggi:** Dengan model bisnis yang tepat, pengusaha dapat memperluas pasar dengan cepat tanpa perlu investasi besar dalam infrastruktur fisik.
- **Inovasi Berkelanjutan:** Pengusaha digital harus selalu mengikuti tren teknologi terbaru untuk tetap kompetitif.

Model Bisnis dalam Kewirausahaan Digital

Ada beberapa model bisnis umum yang digunakan dalam kewirausahaan digital:

1. **E-commerce:** Menjual produk atau layanan secara online melalui website atau aplikasi.
2. **Freemium:** Menawarkan layanan dasar gratis dengan opsi untuk meningkatkan ke versi premium.
3. **Subscription:** Menggunakan model berlangganan untuk memberikan akses konten atau layanan secara berkala.
4. **Marketplace:** Menyediakan platform bagi penjual dan pembeli untuk bertransaksi.

Peluang Kewirausahaan di Era Digital

Era digital menawarkan berbagai peluang bagi pengusaha:

- **Akses Pasar Global:** Internet memungkinkan pengusaha menjangkau pasar internasional tanpa batasan geografis.
- **Biaya Operasional Rendah:** Banyak model bisnis digital memerlukan investasi awal yang lebih rendah dibandingkan dengan bisnis tradisional.
- **Inovasi Produk dan Layanan:** Teknologi memungkinkan pengembangan produk baru yang lebih cepat dan efisien.
- **Interaksi Pelanggan yang Lebih Baik:** Pengusaha dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan melalui media sosial dan platform online lainnya.

Tantangan Kewirausahaan Digital

Meskipun banyak peluang, kewirausahaan digital juga menghadapi sejumlah tantangan:

- **Persaingan Ketat:** Banyaknya pemain di pasar digital membuat persaingan semakin ketat.
- **Keamanan Data:** Ancaman terhadap keamanan data menjadi perhatian utama bagi pengusaha digital.
- **Perubahan Teknologi Cepat:** Pengusaha harus terus beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk tetap relevan.

Kewirausahaan di era digital adalah suatu keharusan bagi para pelaku bisnis saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pengusaha dapat menciptakan peluang baru dan menghadapi tantangan di pasar global. Transformasi ini membutuhkan sikap inovatif, kemampuan beradaptasi, serta pemahaman mendalam tentang teknologi dan perilaku konsumen. Dengan demikian, kewirausahaan digital bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan bagian integral dari strategi bisnis modern yang harus dipahami oleh setiap wirausahawan untuk mencapai kesuksesan di era digital ini.

2) Administrasi Publik

Administrasi publik adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari pengelolaan dan pelaksanaan kebijakan publik dalam konteks

pemerintahan. Dalam praktiknya, administrasi publik mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan organisasi, manajemen, dan pelayanan kepada masyarakat. Sebagai salah satu cabang dari ilmu sosial, administrasi publik berfokus pada cara-cara di mana pemerintah menjalankan fungsi-fungsinya dan bagaimana interaksi antara pemerintah dengan masyarakat berlangsung. Dalam konteks ini, administrasi publik tidak hanya terbatas pada aspek eksekutif dari pemerintahan, tetapi juga melibatkan legislatif dan yudikatif, serta hubungan di antara ketiga cabang tersebut.

Definisi Administrasi Publik

Secara etimologis, istilah "administrasi" berasal dari kata Latin "ad" yang berarti "menuju" dan "ministrare" yang berarti "melayani". Dengan demikian, administrasi dapat diartikan sebagai proses melayani atau mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, "publik" merujuk pada masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, administrasi publik dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengelola sumber daya dan memberikan layanan kepada masyarakat demi kepentingan umum. Menurut L.D. White, administrasi publik terdiri dari semua operasi yang bertujuan untuk memenuhi atau menegakkan kebijakan publik (Meutia, 2017). Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda mengenai administrasi publik. Misalnya, Woodrow Wilson mendefinisikan administrasi publik sebagai penerapan hukum yang terperinci dan sistematis. Di sisi lain, Felix A. Nigro dan Lloyd G. Nigro menyatakan bahwa administrasi publik merupakan upaya kelompok kooperatif dalam pengaturan publik yang mencakup eksekutif, legislatif, dan yudikatif (Meutia, 2017). Dengan demikian, administrasi publik dapat dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan berbagai elemen dalam pengelolaan pemerintahan.

Ruang Lingkup Administrasi Publik

Ruang lingkup administrasi publik sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan bernegara. Beberapa komponen utama dalam ruang lingkup ini antara lain:

1. **Kebijakan Publik:** Administrasi publik bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan berbagai masalah masyarakat. Ini mencakup analisis data, penelitian, serta proses pengambilan keputusan untuk menetapkan arah kebijakan yang tepat.
2. **Organisasi Publik:** Ini meliputi struktur dan fungsi lembaga-lembaga pemerintahan yang terlibat dalam penyelenggaraan pemerintahan. Organisasi ini harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat serta tantangan yang dihadapi.
3. **Manajemen Sumber Daya:** Administrasi publik juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, anggaran, dan infrastruktur untuk memastikan bahwa layanan publik diberikan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. **Pelayanan Publik:** Salah satu tujuan utama dari administrasi publik adalah memberikan pelayanan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Ini meliputi berbagai layanan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, dan lainnya.
5. **Pengawasan dan Evaluasi:** Administrasi publik melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan layanan publik untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pemerintah tercapai. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja pemerintah dalam menyediakan layanan serta untuk menentukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan (Keban, 2014).

Fungsi Administrasi Publik

Administrasi publik memiliki beberapa fungsi penting dalam menjalankan pemerintahan dan menyediakan layanan kepada masyarakat:

1. **Perencanaan Kebijakan:** Merumuskan kebijakan berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat serta data-data yang relevan.

2. **Implementasi Kebijakan:** Melaksanakan kebijakan yang telah dirumuskan dengan membagi tugas, mengalokasikan sumber daya, serta mengatur mekanisme pelaksanaan.
3. **Pengelolaan Sumber Daya:** Mengelola sumber daya manusia dan finansial untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik.
4. **Pengawasan:** Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
5. **Evaluasi Kinerja:** Melakukan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi pelayanan publik serta melakukan penyesuaian jika diperlukan (Meutia, 2017).

Tantangan dalam Administrasi Publik

Administrasi publik dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam memberikan layanan kepada masyarakat:

1. **Birokratisme:** Proses birokratis yang panjang seringkali menghambat kecepatan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan.
2. **Korupsi:** Praktik korupsi dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan mengganggu pelaksanaan kebijakan.
3. **Keterbatasan Sumber Daya:** Banyak lembaga pemerintah menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial yang berdampak pada kualitas pelayanan.
4. **Perubahan Teknologi:** Perkembangan teknologi informasi memerlukan adaptasi cepat dari lembaga-lembaga pemerintah agar tetap relevan dalam memberikan layanan (Keban, 2014).
5. **Partisipasi Masyarakat:** Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan merupakan tantangan penting bagi administrasi publik saat ini.

Perkembangan Administrasi Publik

Perkembangan administrasi publik sejalan dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik di masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat beberapa tren penting dalam administrasi publik:

1. **Desentralisasi:** Banyak negara telah menerapkan desentralisasi untuk memberikan lebih banyak kekuasaan kepada pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan.
2. **Peningkatan Akuntabilitas:** Ada tuntutan lebih besar bagi pemerintah untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka kepada masyarakat.
3. **Inovasi dalam Pelayanan Publik:** Penggunaan teknologi informasi telah memungkinkan inovasi dalam cara pelayanan diberikan kepada masyarakat.
4. **Pendekatan Berbasis Data:** Penggunaan data besar (big data) dalam perumusan kebijakan semakin meningkat untuk memastikan bahwa keputusan didasarkan pada informasi yang akurat (Meutia, 2017).
5. **Kolaborasi Antarlembaga:** Terdapat peningkatan kolaborasi antara berbagai lembaga pemerintah serta sektor swasta untuk meningkatkan efektivitas pelayanan.

Kesimpulan

Administrasi publik memainkan peran krusial dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan memahami definisi, ruang lingkup, fungsi-fungsi utama serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh administrasi publik, kita dapat melihat betapa pentingnya disiplin ilmu ini dalam konteks pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Administrasi publik bukan hanya sekadar pengelolaan sumber daya tetapi juga mencerminkan nilai-nilai demokratis seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan (Keban, 2014). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang administrasi publik sangat penting bagi setiap individu yang ingin berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Memuat penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian (sekurang-kurangnya 5 penelitian) di

sajikan dalam bentuk tabel dan diurutkan berdasarkan tahun termuda ke tahun tertua.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Alisa Oki Tiarasani, 2021	<i>Kualitatif</i>	Penerapan Aplikasi Surat Elektronik (SULEK)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Surat Elektronik di Diskominfo Kota Samarinda telah berjalan dengan baik dalam membantu pengelolaan dan integrasi data untuk pengarsipan surat dalam sektor pemerintahan, meskipun terdapat kendala dalam sumber daya manusia dan pemahaman aplikasi.
2	Heryana, Toni, 2013	Kuantitatif	Pengaruh Penerapan E-Government terhadap Kualitas Pelayanan	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan E-Government berpengaruh positif terhadap kualitas pelayanan perizinan usaha perdagangan. Penggunaan teknologi informasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik di pemerintah daerah.

3	I Putu Putra Astawa, 2021	Kuantitatif	Digital Transformation dan Kualitas Pelayanan Publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Government berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Provinsi Bali, dengan fokus pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan layanan pemerintah.
---	---------------------------	-------------	--	--

Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2024)

2.3 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

1. Tantangan Kewirausahaan

Bagian pertama dari diagram ini adalah **Tantangan Kewirausahaan**, yang mencakup berbagai isu dan hambatan yang dihadapi oleh pengusaha di era digital. Tantangan ini bisa berupa:

- **Persaingan yang Ketat:** Dengan banyaknya bisnis yang beroperasi secara online, pengusaha harus menemukan cara untuk menonjol di pasar yang jenuh.

- **Keamanan Data:** Ancaman terhadap keamanan data pelanggan menjadi perhatian utama dalam menjalankan bisnis digital.
- **Adaptasi Teknologi:** Pengusaha perlu terus-menerus beradaptasi dengan teknologi baru untuk tetap relevan.
- **Regulasi dan Kebijakan:** Perubahan dalam regulasi pemerintah terkait bisnis digital dapat mempengaruhi operasional usaha.

2. Administrasi Publik

Bagian kedua adalah **Administrasi Publik**, yang berfungsi sebagai penghubung antara tantangan kewirausahaan dan era digital. Administrasi publik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kewirausahaan melalui:

- **Kebijakan Publik:** Kebijakan yang mendukung inovasi dan kewirausahaan digital dapat membantu mengatasi tantangan yang ada.
- **Pelayanan Publik:** Administrasi publik harus menyediakan layanan yang efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengusaha.
- **Manajemen Sumber Daya:** Penggunaan sumber daya secara efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan di tingkat lokal.

3. Era Digital

Bagian terakhir dari diagram adalah **Era Digital**, yang mencakup perubahan besar dalam cara bisnis dijalankan dan bagaimana administrasi publik beroperasi. Era digital ditandai oleh:

- **Penerapan Teknologi Informasi:** Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dalam administrasi publik.
- **E-Government:** Transformasi layanan publik melalui platform digital, memungkinkan akses yang lebih baik bagi masyarakat.
- **Inovasi dan Kolaborasi:** Mendorong inovasi dalam cara bisnis beroperasi dan kolaborasi antara sektor publik dan swasta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Kualitatif dengan Studi Literatur dan Observasi dalam Kewirausahaan di Era Digital

Dalam konteks penelitian tentang tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik, pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi menjadi sangat relevan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, yang dalam hal ini adalah bagaimana pengusaha di Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha mereka di tengah perkembangan teknologi digital. Kewirausahaan di era digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku, strategi bisnis, serta interaksi antara pengusaha dan administrasi publik.

Jenis Penelitian: Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman dari perspektif subjek yang diteliti. Menurut Creswell (1998), penelitian ini berfokus pada pengalaman individu dan konteks sosialnya. Dalam konteks kewirausahaan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pengusaha merespons tantangan yang muncul akibat digitalisasi. Misalnya, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar online, pengusaha harus mengembangkan strategi yang inovatif dan adaptif. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan bisnis, seperti motivasi, pengalaman sebelumnya, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Pendekatan Metode: Studi Literatur

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber

tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman teoritis yang lebih baik tentang tantangan kewirausahaan di era digital. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji berbagai artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan kewirausahaan dan administrasi publik. Studi literatur memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks historis dan perkembangan terkini dalam bidang kewirausahaan. Dengan membaca karya-karya sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola yang muncul dalam penelitian terkait. Kedua, studi literatur membantu peneliti merumuskan kerangka teori yang kuat sebagai dasar analisis. Misalnya, peneliti dapat menggunakan teori inovasi untuk memahami bagaimana pengusaha beradaptasi dengan teknologi baru atau teori jaringan sosial untuk melihat bagaimana hubungan antara pengusaha dan administrasi publik mempengaruhi keberhasilan usaha. Namun, studi literatur juga memiliki keterbatasan. Informasi yang tersedia mungkin tidak selalu mencakup konteks lokal atau spesifik seperti Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melengkapi studi literatur dengan data empiris melalui metode lain.

Pendekatan Metode: Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap praktik kewirausahaan di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dapat dilakukan terhadap aktivitas pengusaha di Desa Mojorejo Ngaro Bojonegoro, termasuk cara mereka menggunakan teknologi digital dalam menjalankan usaha. Observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melihat secara langsung dinamika interaksi antara pengusaha dan administrasi publik. Ada beberapa jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini:

1. **Observasi Partisipatif:** Dalam metode ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan sambil mengamati proses yang berlangsung. Misalnya, peneliti dapat membantu dalam kegiatan pemasaran online atau

manajemen usaha sehari-hari sambil mencatat pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pengusaha.

2. **Observasi Non-partisipatif:** Dalam metode ini, peneliti mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung. Misalnya, peneliti dapat mengamati interaksi antara pengusaha dan pelanggan di pasar atau toko fisik mereka serta cara mereka menggunakan platform digital untuk mempromosikan produk.

Observasi memberikan data empiris yang kaya dan kontekstual mengenai praktik kewirausahaan di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat menangkap nuansa-nuansa kecil yang mungkin tidak terlihat dalam studi literatur atau wawancara formal. Misalnya, bagaimana pengusaha merespons umpan balik dari pelanggan secara langsung atau bagaimana mereka beradaptasi dengan perubahan regulasi dari pemerintah setempat.

Integrasi Studi Literatur dan Observasi

Kombinasi antara studi literatur dan observasi menciptakan pendekatan penelitian yang komprehensif. Studi literatur memberikan kerangka teoritis dan informasi latar belakang yang diperlukan untuk memahami konteks masalah, sementara observasi memberikan data empiris yang konkret tentang praktik kewirausahaan saat ini. Dengan menggunakan kedua metode ini secara bersamaan, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi oleh pengusaha di Desa Mojorejo Ngare Bojonegoro dalam era digital. Misalnya, melalui studi literatur, peneliti mungkin menemukan bahwa banyak pengusaha menghadapi kesulitan dalam pemasaran online karena kurangnya pemahaman tentang strategi digital marketing. Melalui observasi langsung di lapangan, peneliti dapat mengkonfirmasi temuan tersebut dengan melihat bagaimana pengusaha menjalankan strategi pemasaran mereka sehari-hari.

Tantangan Penelitian

Meskipun pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh peneliti:

1. **Subjektivitas:** Penelitian kualitatif sering kali dipengaruhi oleh perspektif subjektif peneliti. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas selama proses pengumpulan data.
2. **Keterbatasan Waktu:** Mengumpulkan data melalui observasi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan representatif.
3. **Akses ke Informasi:** Terkadang sulit untuk mendapatkan akses ke informasi tertentu atau berinteraksi dengan subjek penelitian secara langsung.
4. **Generalizability:** Temuan dari penelitian kualitatif mungkin tidak selalu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas karena fokusnya pada konteks lokal atau spesifik.

Pendekatan penelitian kualitatif melalui studi literatur dan observasi menawarkan cara efektif untuk memahami tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo Ngare Bojonegoro. Dengan memadukan analisis teoritis dari studi literatur dengan data empiris dari observasi lapangan, peneliti dapat menghasilkan wawasan mendalam mengenai dinamika kewirausahaan lokal serta interaksi antara pengusaha dan administrasi publik. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kondisi saat ini tetapi juga rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan dukungan terhadap kewirausahaan lokal di era digital. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa serta peningkatan kualitas pelayanan publik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mojorejo Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan di Desa Mojorejo telah mengalami proses adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital, namun proses tersebut belum berlangsung secara menyeluruh dan terstruktur. Digitalisasi usaha masih bersifat parsial serta belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem administrasi publik desa.

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas pelaku usaha di Desa Mojorejo bergerak pada sektor usaha mikro dan kecil seperti perdagangan kebutuhan pokok, usaha kuliner rumahan, jasa percetakan sederhana, serta beberapa usaha berbasis kerajinan dan jasa. Dalam menjalankan usahanya, sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan teknologi digital, terutama melalui penggunaan telepon pintar dan media sosial. Platform yang paling banyak digunakan adalah WhatsApp untuk komunikasi dengan pelanggan serta Facebook dan Instagram sebagai sarana promosi produk. Namun, penggunaan teknologi tersebut masih terbatas pada aktivitas promosi sederhana dan belum disertai strategi pemasaran digital yang terencana.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memanfaatkan marketplace secara optimal dan belum menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Pengelolaan usaha masih dilakukan secara konvensional, baik dalam pencatatan transaksi maupun pengelolaan stok barang. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital belum menyentuh aspek manajerial usaha secara menyeluruh. Digitalisasi lebih banyak digunakan sebagai alat komunikasi daripada sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan bisnis.

Selain itu, keterbatasan literasi digital menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Sebagian pelaku usaha belum memahami secara mendalam mengenai strategi branding digital, teknik pemasaran berbasis konten, maupun

pemanfaatan data pelanggan untuk pengembangan usaha. Pengetahuan mengenai keamanan transaksi daring dan perlindungan data pribadi juga masih terbatas. Beberapa pelaku usaha menyampaikan kekhawatiran terhadap risiko penipuan online dan penyalahgunaan akun media sosial, namun belum memiliki langkah preventif yang jelas untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Dalam konteks administrasi publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah menjalankan fungsi pelayanan administratif secara cukup baik, terutama dalam pengurusan surat menyurat dan dokumen usaha. Proses pelayanan relatif lebih cepat dibandingkan sebelumnya dan menunjukkan adanya upaya peningkatan efisiensi. Namun demikian, integrasi antara sistem administrasi publik dengan pengembangan kewirausahaan digital masih belum terlihat secara signifikan. Program pemberdayaan yang ada belum secara khusus diarahkan pada peningkatan kapasitas digital pelaku usaha, sehingga dukungan terhadap kewirausahaan digital belum terstruktur dalam kebijakan desa.

Temuan lainnya menunjukkan adanya perbedaan tingkat adaptasi digital berdasarkan faktor usia dan pengalaman usaha. Pelaku usaha yang lebih muda cenderung lebih cepat memanfaatkan media sosial dan teknologi digital dalam kegiatan usahanya, sedangkan pelaku usaha yang lebih senior masih mengandalkan metode pemasaran tradisional. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan kemampuan dalam pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa. Selain itu, kualitas jaringan internet yang tidak selalu stabil juga menjadi kendala teknis yang memengaruhi kelancaran aktivitas usaha berbasis daring.

Meskipun berbagai tantangan tersebut ditemukan, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya potensi pengembangan kewirausahaan digital di Desa Mojorejo. Tingginya penggunaan telepon pintar di kalangan masyarakat serta meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi digital menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha lokal. Selain itu, adanya kesadaran pemerintah desa terhadap pentingnya inovasi pelayanan publik memberikan ruang bagi pengembangan kebijakan yang lebih adaptif terhadap era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo meliputi keterbatasan literasi digital, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam manajemen usaha, kekhawatiran terhadap keamanan data, belum terintegrasinya kebijakan desa dengan pengembangan kewirausahaan digital, serta adanya kesenjangan kemampuan antar pelaku usaha. Namun demikian, peluang pengembangan tetap terbuka apabila terdapat peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan yang lebih terarah.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kewirausahaan di Desa Mojorejo berada dalam fase transisi menuju digitalisasi, namun belum mencapai tahap transformasi yang komprehensif. Digitalisasi yang terjadi masih bersifat adaptif dan reaktif, bukan strategis. Pelaku usaha memanfaatkan teknologi sebatas untuk mendukung komunikasi dan promosi sederhana, sementara aspek manajemen usaha, pengelolaan data, serta pengembangan pasar berbasis digital belum dioptimalkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi belum menjadi fondasi utama dalam menjalankan usaha, melainkan hanya sebagai pelengkap dari sistem konvensional yang sudah berjalan.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan teknologi saja tidak secara otomatis mendorong terjadinya kewirausahaan digital yang efektif. Transformasi digital membutuhkan kesiapan sumber daya manusia, terutama dalam hal literasi digital dan kemampuan manajerial berbasis teknologi. Ketika pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai strategi pemasaran digital, analisis perilaku konsumen, maupun pengelolaan transaksi daring yang aman, maka penggunaan teknologi tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing usaha. Digitalisasi akhirnya hanya berhenti pada tingkat penggunaan media sosial tanpa strategi yang terintegrasi.

Keterbatasan literasi digital yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan utama kewirausahaan di era digital bukan terletak

pada akses terhadap perangkat, melainkan pada kapasitas untuk memanfaatkannya secara produktif. Sebagian besar pelaku usaha telah memiliki telepon pintar dan akses internet, tetapi belum mampu mengoptimalkan fitur-fitur digital yang tersedia untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Kondisi ini menggambarkan bahwa transformasi digital memerlukan pendekatan edukatif yang berkelanjutan, bukan hanya penyediaan infrastruktur.

Dari sisi administrasi publik, temuan penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa masih berorientasi pada pelayanan administratif dan belum berkembang ke arah fasilitasi ekosistem kewirausahaan digital. Fungsi pelayanan publik memang telah menunjukkan peningkatan efisiensi dalam hal pengurusan dokumen dan perizinan, namun dukungan terhadap penguatan kapasitas digital pelaku usaha belum menjadi prioritas kebijakan. Hal ini memperlihatkan bahwa administrasi publik di tingkat desa masih menempatkan digitalisasi sebagai alat untuk mempercepat layanan birokrasi, bukan sebagai instrumen untuk mendorong inovasi ekonomi lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pergeseran paradigma dalam tata kelola desa di era digital. Administrasi publik tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator pembangunan ekonomi berbasis teknologi. Tanpa adanya kebijakan yang secara khusus mengarah pada peningkatan literasi digital, pelatihan pemasaran daring, serta pendampingan usaha berbasis teknologi, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam bersaing di tengah dinamika pasar digital yang semakin kompetitif.

Isu keamanan data dan kekhawatiran terhadap penipuan daring juga memperlihatkan bahwa digitalisasi membawa risiko baru yang belum sepenuhnya dipahami oleh pelaku usaha. Kepercayaan terhadap sistem digital menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha berbasis online. Ketika pelaku usaha merasa tidak aman dalam bertransaksi secara daring, maka mereka cenderung membatasi aktivitas digitalnya. Hal ini dapat memperlambat proses transformasi dan mengurangi potensi pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, literasi keamanan digital

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kewirausahaan di era digital.

Perbedaan tingkat adaptasi antara pelaku usaha yang lebih muda dan yang lebih senior menunjukkan bahwa transformasi digital juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan pengalaman. Generasi yang lebih muda cenderung lebih akrab dengan teknologi dan lebih cepat mengadopsi inovasi, sedangkan generasi yang lebih tua membutuhkan proses adaptasi yang lebih bertahap. Apabila kondisi ini tidak diimbangi dengan pendampingan yang inklusif, maka kesenjangan digital dapat menciptakan ketimpangan dalam perkembangan usaha di tingkat desa.

Meskipun demikian, potensi pengembangan kewirausahaan digital di Desa Mojorejo tetap cukup besar. Tingginya penggunaan telepon pintar dan meningkatnya kebiasaan masyarakat dalam melakukan transaksi digital merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan dukungan kebijakan desa yang lebih adaptif, pelatihan yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara pemerintah desa dan pelaku usaha, ekosistem kewirausahaan digital dapat tumbuh secara lebih sistematis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo merupakan kombinasi antara keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, belum optimalnya kebijakan pendukung, serta belum terintegrasinya sistem pelayanan publik dengan pengembangan ekonomi digital. Transformasi digital memerlukan sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah desa agar peluang yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa proses digitalisasi kewirausahaan di tingkat desa telah mulai berlangsung, namun masih berada pada tahap adaptasi awal dan belum terintegrasi secara menyeluruh. Pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku usaha sebagian besar masih terbatas pada penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan sebagai sarana komunikasi dan promosi sederhana, belum berkembang menjadi strategi bisnis digital yang sistematis dan berbasis data.

Tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha meliputi keterbatasan literasi digital, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam manajemen usaha, serta kekhawatiran terhadap keamanan data dan risiko penipuan daring. Meskipun akses terhadap perangkat teknologi relatif tersedia, kemampuan dalam mengelola dan memaksimalkan potensi teknologi tersebut masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan digital antar pelaku usaha yang dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman, dan tingkat pemahaman teknologi.

Dalam konteks administrasi publik, pemerintah desa telah menunjukkan upaya peningkatan efisiensi pelayanan administratif, khususnya dalam pengurusan dokumen dan perizinan usaha. Namun demikian, integrasi antara sistem administrasi publik dengan pengembangan kewirausahaan digital belum berjalan secara optimal. Dukungan kebijakan yang secara khusus mengarah pada penguatan kapasitas digital pelaku usaha masih terbatas, sehingga peran administrasi publik sebagai fasilitator ekosistem kewirausahaan digital belum sepenuhnya terealisasi.

Secara keseluruhan, tantangan kewirausahaan di era digital dalam administrasi publik di Desa Mojorejo bukan hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan yang adaptif, serta sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah desa. Meskipun berbagai hambatan masih ditemukan, potensi pengembangan kewirausahaan digital tetap terbuka luas apabila didukung oleh peningkatan kapasitas dan perencanaan yang terarah.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Pertama, pemerintah Desa Mojorejo perlu meningkatkan program penguatan literasi digital bagi pelaku usaha melalui pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan. Materi pelatihan dapat difokuskan pada pemasaran digital, pemanfaatan marketplace, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, serta keamanan transaksi daring agar pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dan aman.

Kedua, diperlukan integrasi yang lebih jelas antara administrasi publik desa dan pengembangan kewirausahaan digital. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan pendampingan usaha berbasis teknologi serta mendorong kebijakan yang mendukung inovasi dan transformasi digital di tingkat lokal.

Ketiga, upaya peningkatan kualitas infrastruktur dan akses internet perlu menjadi perhatian bersama, karena stabilitas jaringan sangat memengaruhi efektivitas kegiatan usaha berbasis daring. Selain itu, pendekatan yang inklusif dalam setiap program digitalisasi perlu diterapkan agar seluruh pelaku usaha, tanpa memandang usia dan latar belakang, dapat beradaptasi secara bertahap.

Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, diharapkan pengembangan kewirausahaan digital di Desa Mojorejo dapat berjalan lebih terarah, terintegrasi dengan administrasi publik, serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa Oki Tiarasani (2021). Penerapan Aplikasi Surat Elektronik (SULEK) di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Publik*.
- BPPTIK (2023). *Kewirausahaan Digital, Peluang Ekonomi di Era Digital*.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y.S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Heryana, Toni (2013). Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintahan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- I Putu Putra Astawa (2021). *Digital Transformation and Public Service Quality*. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Indradi, R., 2006. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Penerbit Universitas Brawijaya.
- Keban, Y., 2014. *Administrasi Publik*. Penerbit Erlangga.
- Meutia, S., 2017. *Pengertian Administrasi Publik*. Gramedia.
- Muta'allim, S.S., M.Li (2024). *Administrasi Publik di Era Digitalisasi*. Eureka Media Aksara.
- Nigro, F.A., & Nigro L.G., 2006. *Public Administration*. Penerbit McGraw-Hill.
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wilson, W., 1887. *The Study of Administration*. *Political Science Quarterly*.
- Yin, R.K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/authorDashboard/submission/8017

JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT Tasks 0 English View Site henry2026

JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT
INSTITUT PENDIDIKAN TERTINGGI JEMBER

Submission Library View Metadata

Submissions

TANTANGAN KEWIRUSAHAAN DI ERA DIGITAL DALAM ADMINISTRASI PUBLIK DIDESA MOJOREJO NGRAHO

Mochtar Setijohadi, Heny Suhindarno, Dhefi Nofita Sari

Submission Review Copyediting Production

Submission Files

19645-3 mochtar2026, ##default.groups.name.author##, ARTIKEL TANTANGAN.docx (2) File Utama Naskah

Download All Files

Pre-Review Discussions

Add discussion

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
No Items				

11:40 14/02/2026